

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian ini Penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Pada penciptaan film “Halani Sinamot”, Penulis menggunakan teori sinematografi dan konsep dramatik oleh Joseph V Mascelli, A.s.c dan Himawan Pratista.
2. Konsep sinematografi yang digunakan pada film fiksi “Halani Sinamot” yaitu konsep dramatik dengan menggunakan sinematografi dengan teknik *level angle*. *Level angle* yang digunakan terdiri dari *high angle*, *eye level*, dan *low angle*. Unsur dramatik pada film ini bertujuan untuk membangun dramatisasi pada film, membangun kesan emosi dan psikologis pada penonton. Kesan emosi dan psikologis pada film ini bertujuan agar penonton dapat merasakan apa yang dirasakan oleh pemain tokoh dan seolah-olah sedang berada dalam adegan tersebut.
3. Unsur dramatik pada film “Halani Sinamot” juga bertujuan sebagai penyampaian pesan agar pesan yang ingin disampaikan pada film ini dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.
4. Teknik yang digunakan pada penciptaan film “Halani Sinamot” yaitu menggunakan teknik *level angle*, yang memposisikan *high angle*, *eye level*, dan *low angle*. *Type of shot* seperti *extreme long shot*, *long shot*, *medium*

*shot, two shot, full shot, establish shot, medium long shot, big close up, close up, back shoulder*, untuk menciptakan kesinambungan film. *Camera movement* yang digunakan pada penciptaan film “Halani Sinamot” ini yaitu, *Dolly/Tracking, zoom, pan/panning*. Yaitu untuk membantu pergerakan kamera saat pengambilan *shoot* gambar.

5. Pada penciptaan film “Halani Sinamot”, warna yang digunakan yaitu menggunakan warna nuansa kekuning-kuningan dan nuansa kecokelatan di kamera dengan mengatur *brightness, color* dan *kontras* yang rendah agar memudahkan pada saat *colour grading*. Penggunaan warna tersebut bertujuan untuk meningkatkan unsur dramatisasi dan film menjadi tereksan *cool* atau santai.
6. Adapun konsep pencahayaan atau *lighting* yang digunakan jika proses produksi film pada penciptaan film fiksi “Halani Sinamot” yaitu sumber matahari, lampu LED 2500watt dan lampu box 900watt dengan menggunakan teknik *three point lighting*.

## **V.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat Penulis berikan. Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Bagi masyarakat :

1. Masyarakat hendaknya lebih mengerti makna dan tujuan dari uang *sinamot* sebelum melakukan pernikahan pada masyarakat Batak Simalungun.
2. Masyarakat hendaknya mengetahui bahwa di dunia industri seorang sinematografer banyak dibutuhkan dan dapat membuka peluang pekerjaan.

Bagi mahasiswa :

1. Khususnya bagi mahasiswa di bidang perfilman agar lebih memperhatikan semua unsur-unsur estetika dari sebuah film yang akan diproduksi. Karena *visual*, cerita, dan teknik yang menarik akan membuat penonton untuk tetap menonton film tanpa ada rasa bosan.
2. Hendak nya bila ingin menciptakan sebuah film harus mempersiapkan semuanya dengan matang dari Praproduksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Hal yang paling penting dipersiapkan yaitu pada saat Pra Produksi. Dimana pada tahap Pra Produksi yaitu pencarian ide yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita dan penyusunan *kru*.
3. Untuk peneliti ataupun pencipta film selanjutnya, Penulis berharap film “Halani Sinamot” ini dapat diproduksi nantinya. Film “Halani Sinamot” hanya sebuah konsep film yang belum menjadi film sesungguhnya, proses produksi film ini terhalang dikarenakan ada nya COVID-19 sehingga proses produksi di lapangan ditiadakan.

